

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, menuntut dan mengharuskan berbagai bidang untuk terus melakukan perubahan termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan dan kebutuhan yang semakin kompleks. Pendidikan memiliki peranan penting karena dapat membawa perubahan bagi diri sendiri serta bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, mengenai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan pendidikan, diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan bekerja sama, mampu mengambil keputusan, mampu berkomunikasi dengan baik, kreatif dan inovatif serta kompeten (Alek, 2022).

Pendidikan berkualitas adalah kunci kemajuan bangsa. Generasi muda diharapkan dapat menjadi “*agent of change*” dan “*agen of producer*”. Dengan pendidikan, diharapkan mampu mengubah cara berpikir dan perspektif generasi muda. Pendidikan yang berkualitas dan inovatif akan mendorong generasi muda untuk semakin kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga

melahirkan generasi penerus yang mampu menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (Safitri et al., 2022). Untuk mencapai hal-hal tersebut, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas di semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang perguruan tinggi. Namun, berdasarkan data *THE World University Rankings* hanya terdapat 20 universitas yang masuk perankingan di dunia. Berikut di sajikan datanya:

Tabel 1. 1 Data Peringkat Universitas Indonesia di Dunia

Peringkat	Universitas
Peringkat 801–1000 Dunia	Universitas Indonesia (UI).
Peringkat 1201–1500 Dunia	Universitas Airlangga (UNAIR), Institut Teknologi Bandung (ITB), BINUS University, Universitas Gadjah Mada (UGM), IPB University, Universitas Sebelas Maret, Universitas Syiah Kuala, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).
Peringkat 1501+ Dunia	Universitas Andalas (Unand), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Jember, Universitas Lampung (UNILA), Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Berdasarkan data tersebut hanya Universitas Indonesia yang menyentuh peringkat dibawah 1000 sedangkan universitas lainnya menduduki peringkat di atas 1000. Ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan universitas luar negeri dan mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing secara akademis maupun non akademis.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di indonesia yaitu disebabkan oleh faktor pendekatan pembelajaran. Permasalahan pendidikan yang muncul berawal dari kegagalan sistem pendidikan (Purwanto, 2021). Baik itu kegagalan pendidikan dari lingkungan keluarga, kegagalan pendidikan dari

lingkungan masyarakat serta kegagalan pendidikan dari lembaga penyelenggara pendidikan itu sendiri. Jika kegagalan itu terjadi, maka tidak tercapailah pendidikan yang berkualitas.

Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) diberlakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu program global yang bertujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dengan menyeimbangkan berbagai aspek, termasuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kualitas hidup mereka secara terpadu. Salah satu bidang utama yang menjadi fokus dalam program ini adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan karena kualitas pendidikan yang baik dapat memberikan dampak positif pada berbagai sektor lainnya. Oleh karena itu, sasaran dan target yang dirumuskan dalam program SDGs juga sangat dipengaruhi oleh upaya peningkatan mutu pendidikan.

Peringkat pendidikan Indonesia dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023, Indonesia berhasil naik ke peringkat 75 dari 166 negara, meningkat dari posisi 82 pada tahun sebelumnya. Selain itu, skor SDGs Indonesia juga meningkat dari 64,2 pada tahun 2019 menjadi 70,2 pada tahun 2023, menempatkan Indonesia di peringkat ke-4 di kawasan ASEAN. Secara khusus, SDG ke-4 menekankan pentingnya pendidikan berkualitas dengan memastikan akses pendidikan yang inklusif dan merata di semua jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi langkah penting yang dapat mendorong

tercapainya 17 poin SDGs secara keseluruhan. Salah satu poin tersebut mencakup upaya membangun negara yang berkualitas melalui penyediaan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan layak bagi semua masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor sangat penting untuk meningkatkan mutu daya saing dalam mendukung SDGs 2030.

Perguruan tinggi memiliki peran sangat penting sebagai garda terdepan mendorong perubahan dan kemajuan teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Sebagai institusi yang berfungsi sebagai pusat inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, perguruan tinggi memegang tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengembangkan teknologi baru, tetapi juga memastikan bahwa teknologi tersebut dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Selain itu, perguruan tinggi juga diwajibkan untuk melaksanakan tugas utamanya yang tercakup dalam tridharma perguruan tinggi, yang meliputi tiga pilar utama: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga aspek ini saling mendukung dalam membentuk peran strategis perguruan tinggi, di mana pendidikan berfungsi untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, penelitian bertujuan untuk menghasilkan inovasi-inovasi baru dan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi demi kemajuan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Diperlukan perencanaan, pengembangan, dan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah merancang berbagai program inovatif yang berfokus pada penguasaan di bidang pendidikan. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,

telah mengambil inisiatif dengan meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang sebagai salah satu langkah konkret untuk mendorong terwujudnya pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan berkualitas.

Melalui program MBKM, mahasiswa mendapatkan pilihan-pilihan belajar di luar program studi dan kampusnya maksimum sampai 60 SKS. Belajar di luar program studi dan kampus ini kemudian dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka, disingkat dengan BKP-MBKM. Sejak digulirkan pada tahun 2020, perguruan tinggi telah menjalankan aktivitas BKP-MBKM, baik secara mandiri maupun yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan/atau bekerjasama dengan lembaga Institusi lain. Terimplementasi dalam pilihan 9 BKP-MBKM, program ini diikuti oleh mahasiswa program studi sarjana akademik dan sarjana terapan (Kusumawardani et al., 2024).

Proses pembelajaran yang diterapkan dalam program kampus merdeka merupakan salah satu wujud nyata dari konsep pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *student-centered learning*, yang dianggap sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan tinggi. Model pembelajaran ini dirancang untuk memberikan tantangan sekaligus peluang bagi mahasiswa dalam mengembangkan berbagai aspek diri mereka, mulai dari inovasi, kreativitas, kapasitas intelektual, kepribadian, hingga pemenuhan kebutuhan akademis maupun non-akademis. Melalui pendekatan ini, mahasiswa didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan, yang dilakukan dengan cara menghadapi langsung kenyataan dan dinamika di lapangan.

Mahasiswa dapat belajar dari berbagai hal seperti tuntutan kemampuan kerja, permasalahan nyata di dunia profesional, interaksi sosial yang kompleks, kerja sama dalam tim, manajemen diri, hingga memahami pentingnya pencapaian target kinerja. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dengan dunia nyata, sekaligus membentuk pola pikir adaptif.

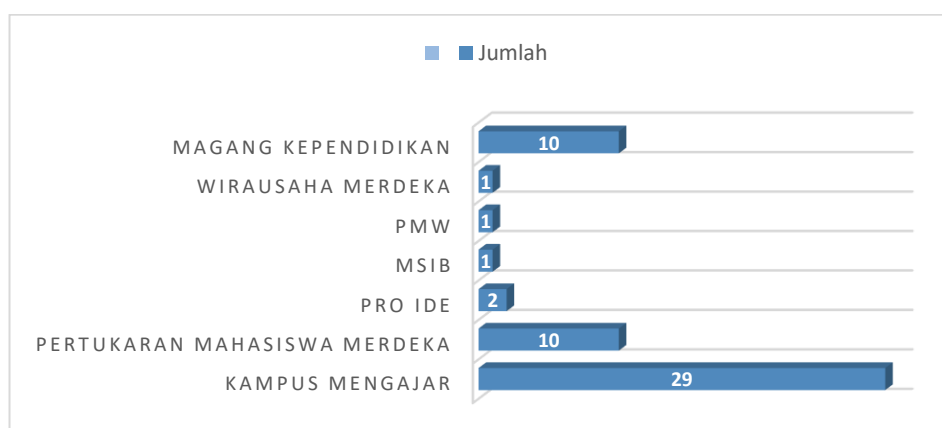
Dengan perancangan dan implementasi program merdeka belajar-kampus merdeka yang terencana dengan baik, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan teknis (*hard skills*) dan kemampuan lunak (*soft skills*) secara seimbang dan optimal. Program ini juga diharapkan mampu menjawab tantangan besar yang dihadapi perguruan tinggi, yaitu mencetak lulusan yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tetapi juga memenuhi kebutuhan dunia usaha, dunia industri, serta dinamika sosial di masyarakat yang terus berubah.

Keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di perguruan tinggi sangat bergantung pada kemampuan untuk mengubah pola pikir, dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang cenderung kaku menjadi kurikulum yang berorientasi pada capaian pembelajaran dengan karakteristik yang lebih adaptif dan fleksibel. Perubahan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi individu dewasa yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Program studi dituntut untuk mengembangkan kurikulum yang mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman tanpa mengabaikan tujuan utamanya yaitu mencetak lulusan yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan kebijakan MBKM juga memerlukan sinergi dan kolaborasi

dengan mitra atau pihak-pihak lain yang relevan dengan bidang keilmuan, guna mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Universitas Jambi khususnya program studi pendidikan ekonomi turut mengambil peran dan menyambut dengan baik program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan cara mempersiapkan dan menyesuaikan regulasi agar sesuai dengan program MBKM. Selain itu, upaya yang dilakukan yaitu melakukan bimbingan dan diskusi dengan mahasiswa terkait dengan teknis sistem informasi MBKM agar tidak terjadi kekeliruan informasi. Dengan mengikuti program program MBKM yang ada diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi/kemampuan untuk dapat bersaing di dunia industri dan dunia kerja bahkan di lingkungan masyarakat. Adanya dukungan serta regulasi yang jelas membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti program MBKM. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 FKIP Universitas Jambi melalui *google form* untuk mendata mahasiswa yang mengikuti MBKM. Berikut hasil dari observasi tersebut:

Gambar 1. 1 Hasil Observasi Awal



Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti MBKM yaitu 54 orang dari jumlah keseluruhan mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Angkatan 2021 yaitu 105 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat minat dan antusiasme mahasiswa untuk mengikuti program mbkm. Selain itu, dari observasi awal yang dilakukan, terdapat berbagai alasan mahasiswa mengikuti program mbkm. Berikut di sajikan jawaban yang dikemukakan yaitu:

Tabel 1. 2 Observasi Awal

No .	Program	Alasan Mengikuti MBMKM
1	Kampus Mengajar	Tertarik dengan peogram kampus mengajar dan upaya menambah skill serta keterampilan mengajar.
2	Pertukaran Mahasiswa Merdeka	Mencoba pengalaman baru, keluar dari zona nyaman dan menambah soft skill.
3	Magang Kependidikan	Untuk memberikan pengalaman mengajar langsung yang relevan dengan profesi guru dan mengembangkan keterampilan seperti komunikasi dan kolaborasi.
4	Pro Ide	Program inovasi desa merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan minat dalam bersosialisasi kepada Masyarakat.
5	MSIB	Ingin merasakan dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan pekerjaan secara rill.
6	PMW	Ingin menambah pengalaman dan pengetahuan baru
7	Wirausaha Merdeka	Ingin memperluas pengetahuan terkait perkembangan bisnis dan menambah relasi

Melalui observasi awal yang dilakukan, ditemukan berbagai alasan yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program MBKM. Selain keinginan untuk mendapatkan pengalaman nyata di luar kampus, mahasiswa juga melihat program ini sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mereka, baik dari segi *soft skill* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim, maupun hard skill yang relevan dengan bidang pendidikan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengikuti program ini sebagai kewajiban tetapi juga karena menyadari pentingnya membangun kompetensi yang akan berguna bagi masa depan, baik dalam dunia kerja maupun dalam pengembangan diri secara holistik.

Antusiasme ini mencerminkan perubahan pola pikir mahasiswa yang semakin memahami pentingnya kolaborasi antara dunia akademik dan dunia profesional. Program MBKM menawarkan peluang untuk terlibat langsung dengan berbagai sektor di luar kampus, seperti industri, pemerintah, atau masyarakat, yang pada gilirannya memberikan wawasan praktis dan kontekstual yang sulit diperoleh hanya dari kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, partisipasi mahasiswa dalam program MBKM tidak hanya sekadar angka statistik, tetapi juga merupakan indikasi bahwa mahasiswa memiliki motivasi kuat untuk mengasah potensi, memperluas jejaring profesional, dan mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan. Fenomena ini sekaligus menjadi peluang bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program-program berbasis MBKM agar semakin relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja, serta dapat menjangkau lebih banyak partisipan di masa mendatang.

Selain partisipasi mahasiswa, aspek berkelanjutan juga menjadi elemen penting dalam menilai efektivitas MBKM. Keberlanjutan dalam konteks MBKM dapat diartikan sebagai kemampuan program untuk memberikan dampak jangka panjang bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan dunia kerja. Keberlanjutan dalam MBKM sangat penting karena program ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa selama perkuliahan, tetapi juga harus mampu memberikan manfaat jangka panjang dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap dinamika dunia kerja.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Andrian et al., (2022) yang berjudul “Efektivitas Program MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pasca Kampus” menunjukkan hasil bahwa hanya 40% responden yang menyatakan

bahwa program MBKM efektif dalam meningkatkan kompetensi atau skil menambah wawasan, mempermudah capaian profil lulusan, dan MBKM sesuai dengan kebutuhan pada masa akan datang. Selain itu, penelitian relevan yang dilakukan oleh (Gusdini et al., 2022) yang berjudul “Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan” menunjukkan hasil bahwa kegiatan MBKM memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mempersiapkan pasca kuliah, peningkatan *softskill* dan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa terkait dengan bidang studi masing-masing.

Adanya perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai program MBKM. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor:Efektivitas Program MBKM Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Secara Partisipatif Dan Berkelanjutan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Program MBKM memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, namun faktor efektivitasnya belum diketahui.
2. Efektivitas program MBKM tidak hanya diukur dari hasil selama program berlangsung, tetapi juga dari sejauh mana dampak program dapat bertahan dalam jangka panjang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program MBKM dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.
2. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang telah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas program kampus merdeka dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi efektivitas program kampus Merdeka.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian teoritis mengenai efektivitas program MBKM dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai manfaat program MBKM serta mendorong partisipasi yang lebih optimal.

- b. Bagi program studi: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum untuk memastikan keselarasan program MBKM dengan profil lulusan yang diinginkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai program MBKM dan pengembangan kompetensi mahasiswa.